

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar adalah proses perubahan dalam diri manusia. Karena itu bila suatu usaha belajar sudah selesai dan tidak terjadi perubahan di dalam diri manusia maka tidak dapat dikatakan bahwa telah terjadi proses belajar padanya (Syahrir, Kusnadin & Nurhayati, 2013: 2). Setiap guru mendambakan siswa-siswanya dapat belajar dengan baik. Namun kenyataannya tidaklah demikian. Sehingga guru mungkin pernah menemui atau mengalami beberapa siswa yang selalu membuat ulah, selalu mengacau, rendah diri, malas, lambat menghafal, ataupun membenci mata pelajaran tertentu. Di sisi lain ada siswa yang biasa ceria tetapi dengan tiba-tiba saja menjadi murung dan malas belajar. Kenyataan-kenyataan ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengalami hal-hal yang menyebabkan ia tidak dapat belajar atau melakukan kegiatan selama proses pembelajaran. Mungkin juga siswa dapat belajar atau melakukan kegiatan selama proses pembelajaran sedang berlangsung, namun tidak maksimal.

Keanekaragaman kemampuan intelektual siswa khususnya dalam matematika sangat bervariasi. Kemampuan ini menyangkut kemampuan untuk mengingat kembali, memahami, menginterpretasi informasi, memahami makna simbol dan memanipulasinya, mengabstraksi, menggeneralisasi, menalar,

memecahkan masalah, dan masih banyak lagi. Sikap dan perangai siswa pun beraneka ragam, baik dalam menanggapi pembelajaran pada umumnya maupun matematika pada khususnya. Demikian pula minat dan emosinya. Berbagai hal yang menyangkut siswa itu juga berkembang bersama lingkungan belajarnya, baik yang langsung dirasakan siswa maupun yang tidak langsung. Metodologi dan segala aspek pembelajaran yang diciptakan guru, bahan ajar, sumber belajar, media, dan situasi kelas juga membantu memberikan dorongan maupun hambatan dalam siswa belajar.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap satuan pendidikan, termasuk di tingkat sekolah dasar. Ada banyak siswa yang meminati pelajaran matematika dan tidak sedikit yang kurang meminati mata pelajaran ini. Suka atau tidak, berminat atau kurang berminat, siswa diwajibkan untuk tetap mengikuti dan mempelajari matematika ketika di sekolah.

Dalam belajar matematika ada dua objek yang dapat diperoleh siswa, yaitu objek langsung dan objek tak langsung. Objek langsung terdiri dari konsep dan prinsip, sedangkan objek tak langsungnya adalah kemampuan yang secara tak langsung akan dipelajari siswa ketika mereka mempelajari objek langsung matematika seperti kemampuan berpikir logis, kemampuan memecahkan masalah, sikap positif terhadap matematika, ketekunan, ketelitian, dan lain-lain.

Irzani (Syahrir, Kusnadin & Nurhayati, 2013: 2) menyatakan bahwa sasaran atau objek penelaahan adalah konsep dan prinsip. Objek penelaahan tersebut menggunakan simbol-simbol yang kosong dari arti, dalam arti ciri ini

yang memungkinkan dapat memasuki wilayah bidang studi atau cabang lain. Konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan atau mengklasifikasikan sekumpulan objek, apakah objek tertentu merupakan contoh konsep atau bukan.

Hasil observasi di kelas IV SD GMT Panite 1 diketahui bahwa siswa masih menganggap matematika itu sulit dan menakutkan sehingga siswa sering merasa kesulitan saat mengerjakan persoalan matematika. Kesulitan siswa dalam mempelajari matematika juga ditandai dengan rendahnya hasil ulangan harian siswa kelas IV yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Nilai Ulangan Harian Matematika SD GMT Panite 1**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017**

No.	Kelas	Jumlah siswa	Tuntas	Tidak tuntas	Rata-rata	Ketuntasan (%)	KKM
1	IV	31	19	14	57	57,42	60

Sumber data : Arsip guru matematika kelas Kelas IV SD GMT Panite 1

Kesulitan yang dialami siswa dapat menimbulkan kesalahan sewaktu menjawab soal tes. Kesalahan yang dilakukan siswa dalam menjawab persoalan matematika menunjukkan adanya kesulitan yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran matematika. Data pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan pada mata pelajaran matematika.

Pentingnya pemahaman konsep dan prinsip matematika bagi siswa dan masih banyaknya kesulitan yang dihadapi oleh para siswa maka dirasa perlu untuk dilakukan suatu pengkajian tentang kesulitan belajar siswa dalam

mempelajari matematika yang dalam penelitian ini dikhususkan pada materi KPK dan FPB.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul: ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MEMAHAMI KONSEP KPK DAN FPB.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi perhatian peneliti dalam penelitian ini, yakni: Bagaimana kesulitan yang dialami oleh Siswa SD Inpres Panite 1 Kelas IV dalam memahami dan mempelajari konsep KPK dan FPB Tahun Ajaran 2016/2017?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh Siswa SD GMIT Panite 1 Kelas IV dalam memahami dan mempelajari konsep KPK dan FPB Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat teoritis
  - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi peningkatan kualitas proses pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.
  - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang selanjutnya.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi guru  
Menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan tindakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran matematika di kelas
  - b. Bagi siswa  
Memberikan solusi terhadap kesulitan belajar yang dialami
  - c. Bagi sekolah  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guna meningkatkan mutu pembelajaran matematika kelas IV

## **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang berkaitan dengan judul ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut :

### **1. Analisis**

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Peristiwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar yang dialami siswa dalam matematika.

### **2. Kesulitan belajar**

Kesulitan belajar dapat berwujud sebagai suatu kekurangan dalam satu atau lebih bidang akademik, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis, matematika, dan mengeja, atau dalam keterampilan yang bersifat lebih umum seperti mendengarkan, berbicara, dan berpikir.